

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perjalanan usaha manusia untuk mencapai harapan-harapan yang tinggi tentang pencapaian materi, tidak dipungkiri akan terdapat hambatan di dalamnya. Hambatan tersebut antara lain faktor pendidikan, tempat tinggal, keluarga dan lain-lain. Begitu juga dengan keadaan kemiskinan yang tidak dapat dipungkiri masih tinggi, karena kemiskinan berkaitan erat dengan pengangguran.¹

Pengangguran adalah penduduk usia 10 tahun ke atas yang sedang mencari kerja atau sedang mempersiapkan usaha, termasuk yang pesimis untuk mendapatkan kerja atau yang belum mulai kerja.² Selain itu pengangguran juga merupakan masalah makro yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat, bagi kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan politisi yang sering mengeklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja yang

¹ Data Badan Pusat Statistika Nasional, Presentase Kesejahteraan Rakyat di Indonesia, <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1117> (di akses 5 September 2017)

² Penyusunan kebijakan dan program penanggulangan masalah kemiskinan, 77

berujung kepada sumber pendapatan, karena pada hakikatnya dua kondisi yang tidak bisa dipisahkan antara kemiskinan dan pengangguran dan salah satu faktor pendorong munculnya hal ini adalah sulitnya mengagap kesempatan kerja yang ada atau minimalnya daya saing dalam merebut kesempatan kerja yang ada (struktural).³ Singkatnya pengangguran adalah bagi mereka yang disebabkan oleh waktu yang dibutuhkan orang untuk mencari pekerjaan.⁴

Penanganan kemiskinan hingga saat ini belum ditemukan rumusan maupun formula yang dianggap paling jitu dan sempurna, dengan begitu usaha dan strategi untuk penanganan kemiskinan masih harus terus menerus dikembangkan, dimana kemiskinan kerap didefinisikan sebagai kondisi yang ditandai oleh serba kekurangan, kekurangan pendidikan, keadaan kesehatan yang buruk, kekurangan transportasi yang dibutuhkan oleh masyarakat ataupun tidak adanya lapangan pekerjaan yang bisa memenuhi untuk kebutuhan hidup mereka, dengan kata lain ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak.⁵

Dimensi kemiskinan juga dapat diartikan adanya faktor-faktor penghambat yang mencegah atau menghalang seseorang dalam

³ *Ibid.* 24

⁴ N Gregory Mankiw, *Makro ekonomi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), 154

⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refik Aditma, 2014), 134

memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang ada di masyarakat, faktor-faktor penghambat tersebut secara umum meliputi faktor internal dan eksternal di mana faktor internal datang dari diri orang miskin itu sendiri seperti rendahnya pendidikan atau adanya hambatan budaya, seperti malas, mudah menyerah pada nasib, kurang memiliki etos kerja ataupun lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal datang dari luar kemampuan orang yang bersangkutan seperti birokrasi atau peraturan-peraturan resmi yang dapat menghambat seseorang dalam memanfaatkan sumber daya ataupun tidak ada lapangan pekerjaan yang memadai untuk menampung segala kemampuan ataupun produktivitas yang dimiliki masyarakat.

Pemberdayaan untuk mengentaskan kemiskinan harus terus dikembangkan dan disebarluaskan, salah satu perusahaan yang berupaya menyentuh masyarakat dalam hal pemberdayaan adalah perusahaan PT. Jatinom Indah yang bergerak di peternakan ayam, dimana PT. Jatinom Indah ini merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang peternakan ayam yang terbesar di Jawa Timur, terbukti dari 29 Kabupaten dan 9 Kota yang mendominasi masyarakat peternakan adalah di Kabupaten Blitar, dan lebih tepatnya berada di Kecamatan Kanigoro dengan 12.816/usaha. Tidak hanya terbatas di peternakan ayam, lebih dari itu adalah peternakan entok, puyuh, kalkun,

sapi dan kambing, namun dari sekian banyak peternakan yang berada di Kanigoro Blitar, yang terbesar adalah peternakan ayam.⁶

Misi memberdayakan masyarakat tercantum pada program yang ada pada PT. Jatinom Indah, yang berlokasi di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Salah satu latar belakang dari berdirinya sebuah usaha yang ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat adalah untuk perbaikan kualitas hidup keluarga miskin, peningkatan kesadaran, terbukanya pandangan masyarakat, dan komitmen serta langkah-langkah yang nyata.⁷ Terbukti dengan pendekatan yang nyata yang dilakukan dari pihak perusahaan adalah dengan pemberdayaan yang bergerak di bidang peternakan unggas (ayam), misi tersebut tergambar pada program pengoptimalan sumber daya manusia yang ada, sedangkan dalam usaha PT. Jatinom Indah pemberdayaan dilakukan dengan memberikan pekerjaan sebagai karyawan yang ada di kandang atau produksi ternak, selain itu juga memperdayakan karyawan atau pegawai di bagian gudang pakan kepada masyarakat sekitar, selain itu beberapa program dengan pelatihan juga dilakukan dari pihak perusahaan untuk menunjang pemberdayaan yang dilakukan,

⁶ Situs resmi Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Blitar, data resmi Kecamatan Kanigoro tahun 2016, diakses pada tanggal 15 November 2017.

⁷ Program pembangunan, *kesejahteraan sosial dan pemberdayaan perempuan*. Dinas Sosial dan pemberdayaan perempuan Kota Surabaya dengan lembaga penelitian Universitas Airlangga Surabaya, 61

Mencari keuntungan dalam menjalankan sebuah usaha adalah hal yang wajar, namun yang menjadi pembeda dari perusahaan PT. Jatinom Indah dengan perusahaan yang lainnya adalah dari segi tujuan berdirinya perusahaan adalah untuk dakwah di bidang ekonomi, terbukti bahwa perusahaan bekerjasama dengan salah satu lembaga Muhammadiyah yang berada di Daerah Kabupaten Blitar, lebih tepatnya di bidang majlis ekonomi, untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan, pengembangan dan pemberdayaan kepada umat muslim yang berada di Kabupaten Blitar, karena masyarakat di Blitar pada umumnya yang berada di desa ataupun daerah pesisir adalah masyarakat non muslim, bahkan dengan keberadaan perusahaan bisa berkontribusi dan membantu masyarakat dalam hal ekonomi melalui pekerjaan yang diberikan. Oleh karena diharapkan masyarakat membuka diri untuk mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan. Dengan begitu masyarakat merasa terfasilitasi dengan terbukanya lapangan kerja, sebab pengangguran masih menjadi permasalahan yang besar di setiap daerah khususnya di Indonesia.

Dengan keberadaan PT. Jatinom Indah yang berlokasi di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar, maka pemberdayaan akan sangat berperan penting untuk peningkatan hidup masyarakat sekitar, karena tidak dapat dipungkiri terjadi kesenjangan antara masyarakat

desa dan kota.⁸ Masyarakat daerah sekitar perusahaan mendapatkan manfaat dengan keberadaan perusahaan, yaitu dengan adanya lapangan pekerjaan bisa menjamin pendapatan tetap bagi masyarakat, dengan begitu dirasa sangat membantu masyarakat karena sebelumnya banyak masyarakat yang bekerja serabutan dan tidak melakukan aktifitas ekonomi yang produktif atau pasif, bahkan di dalam Islam memang dianjurkan untuk kaum muslim mempunyai etos kerja yang baik, serta Rasulullah SAW adalah tauladan yang utama dalam hal muamalah ataupun dalam hal ibadah, beliau juga mengamalkan tidak hanya memberi petunjuk dan nasehat, dibuktikan dengan semangat beliau berdagang hingga memiliki gelar atau julukan *sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah*.⁹ Artinya umat muslim harus mempunyai usaha yang keras untuk mendapat rezeki. Sesuai dengan firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Yang artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung. Dan apabila melihat perniagaan atau permainan,*

⁸ *Ibid.*

⁹ Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Modern*, cet ke-1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 141

mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah), katakanlah: Apa yang di sisi Allah adalah lebih baik daripada permainan dan perniagaan dan Allah sebaik-baik pemberi rezki. (Q.S Āl-Jumu'ah ayat 9-10).¹⁰

Tidak ada pekerjaan tanpa perjuangan dan tidak ada usaha yang dihasilkan tanpa realisasi yang jelas. Dasar tersebut digunakan perusahaan untuk mewujudkan keadaan perusahaan hingga sekarang, perusahaan mampu mengembangkan usaha sebagai upaya pemberdayaan kepada masyarakat, dimana masyarakat sebagai subyek mampu menerima dan memberi tanggapannya positif. Selain itu masyarakat berpartisipasi dengan etos kerjanya yang tinggi dalam bekerja di perusahaan dan mendukung program pemberdayaan tersebut.¹¹

Dengan keberadaan perusahaan PT. Jatinom Indah masyarakat memang difasilitasi untuk tersedianya lapangan pekerjaan, keahlian pengelolaan sumber daya, dan mendapatkan penghasilan serta pengalaman untuk mencukupi kebutuhan dan mampu mandiri. Pemberdayaan yang terstruktur dan terarah maka akan menghasilkan kesejahteraan dan peningkatan hidup bagi masyarakat. Maka dari itu pemberdayaan harus terkonsep dengan baik, karena dengan konsep yang matang akan menghasilkan pemberdayaan yang benar-benar

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Āl -Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustak Āl -Mubin), 596

¹¹ Hasil wawancara tentang sejarah dan profil perusahaan dengan pemilik perusahaan Bapak H. Marmin Siswojo, pada tanggal 27 Agustus 2017

diinginkan. Kemauan masyarakat dalam hal ini juga tidak kalah penting bagi keberhasilan pemberdayaan, karena jika tidak ada kemauan dan kesadaran yang kuat maka pemberdayaan tidak akan ada manfaatnya.¹²

Dari penjabaran di atas maka bisa dilihat bahwa PT. Jatinom Indah terdapat potensi pemberdayaan. Memang proses pemberdayaan haruslah tersistem dengan jelas agar terlahir sebuah kemaslahatan. Dengan itu peneliti ingin meneliti fenomena yang terjadi dengan judul *“Model Pemberdayaan Umat Melalui Usaha Peternakan Ayam, dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Kasus PT. Jatinom Indah, Kanigoro Kabupaten Blitar)*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Model Pemberdayaan Umat Melalui Usaha Peternakan Ayam Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam di PT. Jatinom Indah, Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah, untuk menganalisis Model Pemberdayaan Umat Melalui Usaha

¹² *Ibid*, wawancara dengan Bpk Sigit Prasetyo selaku Direktur Utama PT. Jatinom Indah pada tanggal 27 Agustus 2017

Peternakan Ayam dalam Perspektif Ekonomi Islam di PT. Jatinom Indah, Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.

Sedangkan kegunaan peneliti tentang “Model Pemberdayaan Umat Melalui Usaha Peternakan Ayam dalam Perspektif Ekonomi Islam di PT. Jatinom Indah” adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan kepenulisan
- b. Dapat menjadi pendorong peneliti untuk semakin mempertajam dan memperkaya kekayaan dalam kepenulisan
- c. Sebagai modal awal dalam mengolah teknik analisis, kerangka berfikir dan memperdalam teknik identitas masalah serta memberikan solusi dari pengolahan data-data menggunakan analisis umum

2. Bagi pembaca

- a. Dapat digunakan sebagai rujukan lanjutan, baik dalam diskusi, kajian maupun penelitian.
- b. Dengan adanya penelitian ini, maka pembaca dapat mengetahui model pemberdayaan masyarakat pada studi kasus yang ada di Jatinom, Kanigoro Kabupaten Blitar

3. Bagi universitas

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi referensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan studi Ekonomi Islam.
- b. Dapat memberikan gambaran tentang pengembangan SDM kampus (mahasiswa) melalui kontribusi dalam membuat ide khususnya konsep atau model pemberdayaan masyarakat dengan studi kasus yang lain dan tentunya pengaruhnya terhadap masyarakat dan perekonomian akan berbeda.

4. Bagi Instansi

- a. Dapat digunakan sebagai pedoman dan informasi dalam membuat kebijakan- kebijakan di masa yang akan datang.
- b. Dapat digunakan sebagai kajian pengembangan usaha yang lebih besar sehingga dampak bagi pemberdayaan masyarakat skalanya akan meningkat

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk menghindari duplikasi dan memperoleh teori yang nantinya dapat digunakan. Dikarenakan tidak ada penelitian yang dilakukan di PT. Jatinom Indah maka penulis mengambil pustaka dari studi kasus tempat lain untuk dijadikan kajian pustaka, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Erita Tri Puritasari, Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura dengan judul “Model Pemberdayaan Masyarakat

Melalui Usaha Tahu Takwa di Gudange Tahu Takwa Kediri dalam Perspektif Ekonomi Islam” dalam skripsinya membahas tentang model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan usaha Tahu Takwa di Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Pemberdayaan dilakukan hanya kepada warga sekitar yaitu sebagai karyawan toko maupun tenaga produksi yang semua itu hanya dalam skala masyarakat sekitar rumah, dan tujuan dengan adanya usaha itu hanya semata-mata untuk mencari keuntungan/ profit. *Kedua*, Fitri Arifah Laili, Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura dengan judul ”Analisis strategi produsen industri kerajinan sarung tenun ikat dalam proses recruitment tenaga kerja ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam” dalam skripsinya hanya terfokus kepada pembahasan bagaimana strategi yang digunakan oleh pelaku usaha dalam menghadapi pesaing usaha untuk memperoleh tenaga kerja yang dianalisis dengan sistem penerapan nilai Ekonomi Islam, yang berujung kepada pemberdayaan masyarakat. Kemudian yang menjadi pembeda di dalam penelitian kali ini adalah obyek yang diteliti, selain itu pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat dengan lingkup atau skala yang lebih besar yang berada di Kabupaten Blitar dan di Kabupaten Kediri, pemberdayaan dilakukan dengan menjadikan karyawan atau pegawai yang ada di kandang dan di gudang, pemberdayaan bukan hanya memberikan pekerjaan bagi masyarakat, akan tetapi juga membangun dari sisi sosial dan spiritual, serta

menggunakan sistem kerjasama di bidang permodalan yaitu musyarakah untuk mandirikan usaha peternakan. Karyawan juga dibekali dengan adanya seminar, workshop dan pelatihan bagi masyarakat yang mau mendirikan usaha di bidang yang sama yaitu peternakan, disertai dengan pendampingan, dan evaluasi dalam proses pemberdayaan tersebut. Tujuan dari adanya pemberdayaan bukan hanya untuk mengangkat ekonomi umat, tujuan lain adalah untuk salah satu amal usaha yang di miliki Majelis Dakwah Muhammadiyah Kabupaten Blitar.

Obyek dalam peneltian yang diambil dalam skripsi ini masih tergolong baru karena sebelumnya hanya ada satu peneliti yang mengambil di tempat studi yang sama di dalam perusahaan ini.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan dan penulisan skripsi yang berjudul “Model Pemberdayaan Umat Melalui Usaha Peternakan Ayam di PT. Jatinom Indah, Ditinjau Dari Perspektif Ekonomiisalam” disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang di dalamnya akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Landasan Teori, yang di dalamnya menguraikan tinjauan teori yang dipergunakan sebagai dasar dalam penelitian, yaitu:

konsep dasar dan definisi pemberdayaan masyarakat, fungsi dan tujuan pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan, aktualisasi nilai Islam dalam pemberdayaan, monitoring dan evaluasi dari pemberdayaan serta indikator dari keberdayaan masyarakat.

BAB III Metode Penelitian, yang didalamnya berisikan uraian mengenai pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data, serta uji keabsahan data yang digunakan.

BAB IV Hasil Penelitian merupakan uraian tentang deskripsi objek penelitian, pembahasan dari analisa data tentang hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam bab Pendahuluan. Dimana secara lebih spesifik dalam bab ini menjelaskan tentang Model Pemberdayaan Umat Melalui Usaha Peternakan Ayam.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Merupakan sebuah pernyataan singkat yang diambil peneliti dari analisis dan pembahasan penelitian. Tidak hanya itu, penulis juga akan mencoba memberikan saran yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pembaca, pengguna dan peneliti selanjutnya